

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah sebuah proses yang diterapkan dalam menggapai tujuan yang dimiliki oleh suatu negara, dengan pertumbuhan ekonomi sebagai satu diantara indikator yang digunakan pada penilaian keberhasilan suatu pembangunan dalam sebuah negara. Pertumbuhan penduduk, perubahan struktural yang mendasar dalam perekonomian dan pemerataan pendapatan merupakan bagian yang juga ikut serta atau tidak terpisahkan jika terjadinya pertumbuhan ekonomi. Saat ini, sedang berkembang paradigma pembangunan yang menekankan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia yang dapat diukur melalui tingkat kualitas hidup penduduk di setiap negara (Mirza, 2012).

Teori yang dicetuskan oleh Paul Romer telah mencantumkan *human capital* serta teknologi menjadi salah satu penentu terjadinya pertumbuhan ekonomi. Teori ini menekankan bahwa peran serta pemerintah dapat dilihat dari peningkatan informasi serta ketrampilan pada masyarakat. Peningkatan informasi yang diketahui serta keahlian seseorang dapat memicu adanya peningkatan dalam kinerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Hal itu dapat diukur dari tingkat Indeks Pembangunan Manusia.

Pada tahun 1990, UNDP menjadi yang pertama kali merilis serta menyebarluaskan sebuah konsep mengenai Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Report*. Konsep Indeks Pertumbuhan Manusia atau *Human Development Report* yang di sebarluaskan yaitu :

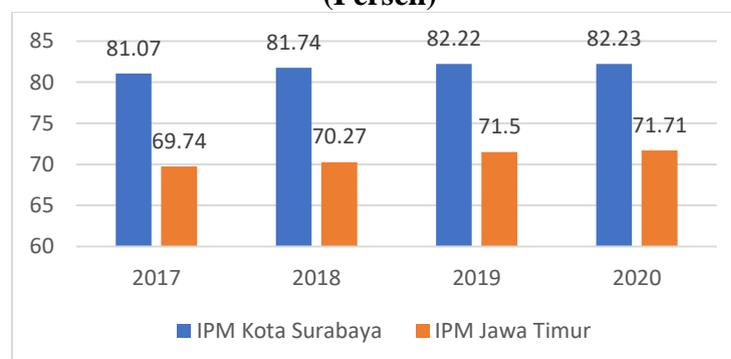
“a process of enlarging people’s choice”

yang artinya sebuah proses dimana dapat meningkatkan aspek kehidupan di masyarakat . Standar kehidupan yang berkualitas dan akses yang mudah terhadap sumber daya ekonomi, termasuk tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam suatu komunitas, merupakan elemen penting dalam menunjukkan bagaimana Pembangunan Manusia dilaksanakan.

Menyambung pembahasan mengenai Indeks Pertumbuhan Manusia, secara khusus UNDP membuat pemetaan dasar utama mengenai pembangunan manusia. Pemetaan ini dibagi menjadi tiga, yaitu meliputi umur Panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*),serta standar hidup layak (*decent standard of living*) (UNDP:1990).

Pada umumnya, nilai ukur IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berkisar antara 1 – 100 ,semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia pada suatu wilayah menyatakan bahwa adanya capaian pembangunan yang semakin baik. Capaian tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan nilai IPM ,yaitu Rendah dengan nilai IPM < 60, Sedang dengan nilai IPM berkisar 60 – 70 , Tinggi dengan nilai IPM berkisar 70 – 80 ,Sangat Tinggi dengan nilai IPM berkisar ≥ 80 .

Gambar 1.1
Indeks Pembangunan Manusia Kota Surabaya dan Provinsi Jawa Timur (Persen)

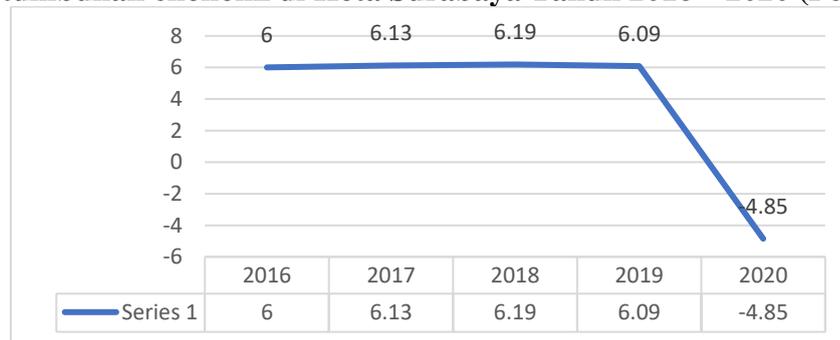


Sumber : BPS Jatim, 2021 (data diolah)

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa IPM Jawa Timur menunjukkan tren naik pada setiap tahunnya .Hal itu memperlihatkan bahwasannya tujuan Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat berjalan lancar dan sejalan dengan tujuan pembangunan yang sudah direncanakan, tetapi tidak dapat dipungkiri pemerintah harus tetap menjaga stabilitas nilai IPM agar masyarakat mendapatkan kesejahteraan secara adil. Di samping itu ,Kota Surabaya juga menunjukkan kenaikan nilai IPM setiap tahunnya , adanya pemenuhan pada kebutuhan dasar seperti Pendidikan maupun Kesehatan menyebabkan adanya pertumbuhan pada nilai IPM di Kota Surabaya.

Pembangunan ekonomi sering sekali disambungkan dengan pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang ,pertumbuhan ekonomi yaitu suatu prosedur dalam menentukan kesuksesan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah (Ningrum et al.,2020) .Dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi digunakan indikator tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang memperlihatkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh keseluruhan aktivitas produksi dalam perekonomian (Syofya, 2018). Menurut pendapat yang diberikan oleh Todaro Smith (2006), Pembangunan merupakan proses multistep yang memperhitungkan perubahan dalam struktur masyarakat, masyarakat, dan institusi nasional dengan pertumbuhan ekonomi sebelum mengatasi ketidaksetaraan pendapatan dan mengurangi kemiskinan.

Gambar 1.2
Pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya Tahun 2016 – 2020 (Persen)

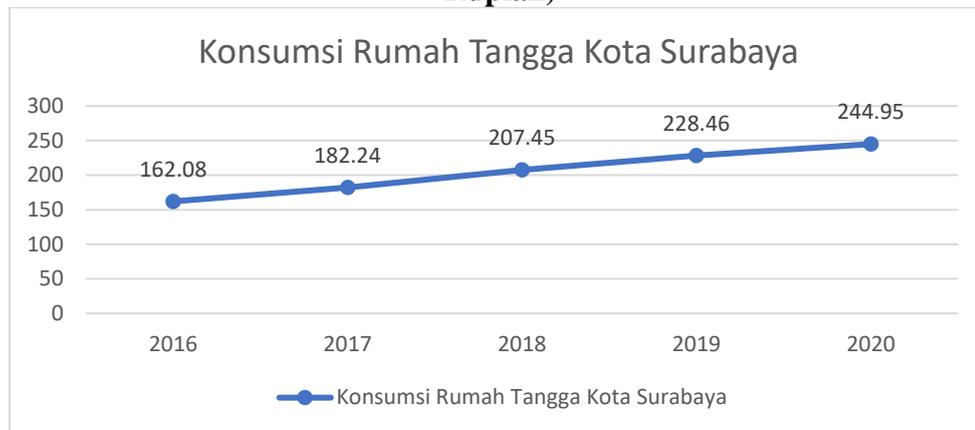


Sumber : Publikasi BPS ,2021

Jika dilihat pada gambar 1.2, pada tahun 2016 – 2018, pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya terlihat memiliki kecenderungan naik. Kenaikan ini sendiri mencapai 6.19% . Kemudian pada tahun 2019 dan 2020 dapat terlihat bahwa terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan di Kota Surabaya. Pertumbuhan ini sendiri mencapai angka -4,85% pada tahun 2020. Penurunan ini sendiri dapat terjadi diduga akibat mulai merebaknya pandemi COVID- 19. Pandemi yang terjadi di seluruh dunia ini pun berimbas pada penurunan pendapatan masyarakat, sesuai dengan apa yang terlihat di gambar 1.2.

Pengeluaran konsumsi Rumah Tangga juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusia . Dengan adanya penghasilan yang tinggi, dapat membuat seseorang memiliki kemungkinan untuk cenderung membelanjakan pendapatannya pada kebutuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) . Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang tinggi dapat memberikan peningkatan pada pengeluaran konsumsi di rumah tangga . Menurut (Sukirno, 2003) Konsumsi rumah tangga berbanding lurus dengan pendapatannya.

Gambar 1.3
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kota Surabaya 2016 - 2020 (Juta Rupiah)



Sumber : BPS Kota Surabaya, 2021

Pada gambar 1.2 diketahui bahwa tingkat pengeluaran konsumsi Kota Surabaya tahun 2016 – 2020 selalu mengalami kenaikan, dapat dipastikan jika terdapat peningkatan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga ,maka pendapatan Kota Surabaya juga mengalami peningkatan pada tingkat pendapatan.

Sebagai Lembaga eksekutif, pemerintah sangatlah berperan penting dalam alokasi , distribusi ,dan stabilisasi. Mereka memiliki wewenang yang besar di era otonomi saat ini yang harus bisa mempergunakan serta melaksanakan alokasi yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan Masyarakat terutama pada Kota Surabaya .Dalam kebijakan fiskal yang tepat ,pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).Besarnya atau kecilnya pengeluaran pemerintah menentukan seberapa besar komitmen pemerintah terhadap pembangunan manusia.

Gambar 1.4
Pengeluaran Pemerintah Kota Surabaya 2016 – 2020 (Triliun Rupiah)



Sumber : Kementerian Keuangan ,2021

Perkembangan Pengeluaran pemerintah Kota Surabaya dalam memajukan Indeks Pembangunan manusia dapat dilihat pada tabel 1.4 ,pengeluaran pemerintah tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan sampai pada tahun 2019 .Pada tahun setelahnya yaitu tahun 2020 Pengeluaran Pemerintah menurun menjadi sekitar 8.03 triliun rupiah yang mengindikasikan bahwa kurangnya komitmen pemerintah terhadap pembangunan masyarakat . Menurut penelitian (Sasana et al., n.d.) .Berhubungan dengan kasus yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa Indeks pembangunan manusia yang tinggi tidak terjadi di semua wilayah dengan tingkat pengeluaran pemerintah yang tinggi.

Dari hasil uraian diatas didapatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya telah menjadi suatu permasalahan yang cukup penting untuk diselesaikan. Data yang diperoleh dari BPS menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, peningkatan konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah mampu membuktikan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan sosial di Kota Surabaya. Namun ,memang tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan – permasalahan yang

ada pada Indeks Pembangunan Manusia masih sering terjadi atau bahkan belum terselesaikan. Agar mendapatkan sebuah acuan, diperlukan kajian tentang faktor – faktor yang memberikan pengaruh pada tingkat Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai permasalahan ini. Adapun judul yang digunakan, yaitu “ **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Dan Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Surabaya “**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada paparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, timbul beberapa isu atau permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian atau analisis. Rumusan masalah-masalah ini berfungsi sebagai pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban atau aspek-aspek yang perlu diteliti secara mendalam, guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang sedang dipelajari. Berikut beberapa rumusan masalah yang didapatkan:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya ?
2. Bagaimana pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya ?
3. Bagaimana pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia senantiasa memiliki tujuan yang dituju, dan hal ini pun berlaku dalam konteks penelitian yang tengah dijalankan

oleh peneliti saat ini. Dalam penelitian, tujuan menjadi landasan krusial yang memberikan arahan bagi seluruh proses penelitian, memandu peneliti menuju pencapaian hasil yang bermakna dan relevan. Oleh karena itu, beberapa tujuan yang dapat menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, Antara lain :

1. Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya
2. Mengetahui pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya
3. Mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian secara umum merujuk pada batasan dan cakupan topik yang akan dieksplorasi dalam penelitian tertentu. Ini mencakup kisaran topik atau aspek tertentu dari suatu masalah atau fenomena yang akan diteliti, serta batasan waktu, geografis, atau subjek yang relevan dengan penelitian. Definisi yang jelas dan spesifik terhadap ruang lingkup penelitian diperlukan agar peneliti dapat fokus pada topik yang relevan dan menjalankan penelitian secara efisien. Hal ini juga membantu menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian serta memastikan bahwa hasil penelitian memiliki relevansi dan akurasi.

Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada analisis dampak distribusi pendapatan, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan tiga variabel, dengan mengkategorikan

pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditentukan, yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain ,yaitu :

1. Bagi instansi sebagai referensi atau acuan serta pertimbangan dalam menentukan sebuah kebijakan terkait pada Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kota Surabaya melalui pendekatan distribusi pendapatan , konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah
2. Bagi akademis dan peneliti sebagai penambah pengetahuan pada program ekonomi studi pembangunan dengan konsentrasi perencanaan pembangunan daerah serta mampu dijadikan suatu wacana ,informasi, dan hasil dari penelitian dapat menjadi suatu referensi untuk pihak yang ingin meneliti lebih lanjut terkait relevansi pada bidang ekonomi .